

Buku Panduan
MODEL
SUPERVISI AKADEMIK
BERBASIS TQM

Windaryati

T

Q

M

BUKU PANDUAN SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TQM



PRAKATA

Kepada Para Pembaca yang Terhormat,

Saya dengan bangga mempersembahkan kata pengantar ini untuk memperkenalkan Model Supervisi Akademik Berbasis TQM (*Total Quality Management*) pada sekolah Dasar. Dalam era pendidikan yang terus berkembang ini, kualitas dan kesuksesan sistem pendidikan menjadi prioritas utama. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi kita untuk mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kualitas, sehingga memastikan pengembangan optimal dan kinerja sekolah yang unggul.

Model Supervisi Akademik Berbasis TQM adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Total Quality Management ke dalam sistem pendidikan di tingkat dasar. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif bagi para siswa. Model ini melibatkan peran supervisi yang kuat dan berkelanjutan, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip TQM dalam semua aspek kegiatan sekolah.

Dalam model ini, supervisi akademik tidak hanya bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan. Supervisi dilakukan secara kolaboratif, di mana guru dan pengawas bekerja sama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta

mengembangkan strategi perbaikan yang efektif. Pendekatan ini memberi guru kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Prinsip-prinsip *Total Quality Management* diterapkan dalam model ini untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan terpenuhi dengan baik. Prinsip-prinsip seperti kepemimpinan yang kuat, keterlibatan semua pihak terkait, fokus pada kepuasan siswa dan orang tua, serta peningkatan berkelanjutan, menjadi landasan dalam setiap keputusan dan kegiatan yang dilakukan. Dalam model ini, evaluasi dan umpan balik berkala digunakan untuk memantau dan meningkatkan kualitas pengajaran, kurikulum, serta manajemen sekolah secara keseluruhan.

Model Supervisi Akademik Berbasis TQM ini merupakan langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan adopsi model ini, diharapkan bahwa sekolah dapat menciptakan budaya pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Guru-guru akan merasa didukung dan terlibat dalam pengembangan profesional mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa.

Semoga dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang unggul dan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Hormat saya,

Windaryati

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Prakata
Daftar Isi

BAB I. Pendahuluan	1
A. Tujuan Umum Supervisi akademik Secara Umum.....	3
B. Tujuan Supervisi Akademik berbasis TQM.....	4
C. Manfaat Supervisi Akademik berbasis TQM.....	6
D. Fungsi Supervisi Akademik Berbasis TQM	7
E. Indikator Keberhasilan pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis TQM.....	7
BAB II. Model Supervisi Akademik Berbasis TQM.....	10
A. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik Berbasis TQM.....	10
B. Sumber Daya Yang Terlibat dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM.....	12
BAB III. Tahapan Model Supervisi Akademik Berbasis TQM.....	15
1. <i>Panning</i> / Perencanaan Supervisi.....	19
2. <i>Organizing</i>	23
3. <i>Actuacting</i> /pelaksanaan supervisi	24
4. <i>Controlling</i>	33
BAB IV. Menyusun Laporan Hasil Supervisi	36
BAB V. Tindak Lanjut Supervisi.....	37
BAB VI. PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA/ REFERNSI	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Pengembangan Supervisi Akademik Berbass TQM.....	17
Gambar 3.2 Langkah-langkah pelaksanaan supervisi.....	28
Gambar 5.1 Tindakan Tinak lanjut Supervisi.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format jadwal supervisi.....	21
Tabel 5.1 Daftar Tindak Lanjut supervisi.....	43

**Buku Panduan ini
Pelaksanaan Supervisi
Akademik Berbasis TQM
ini, Penulis persembahkan
kepada seluruh Kepala
Sekolah dan Guru
Sekolah Dasar Di
Kabupataen Kudus serta
Pembaca yang Budiman.**

BAB I. PENDAHULUAN

Supervisi akademik adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Era kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam rangka mengeksplorasi bakat dan minat peserta didik dan memberikan ruang untuk berkembangnya bakat minat tersebut. Peserta didik sekolah dasar (SD) memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus memiliki kemampuan coaching dalam mengarakannya.

Dengan adanya supervisi akademik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa tentang pengalaman proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi harus meningkatkan kreativitas, inovasi, berfikir kritis, dan berkarakter kuat, di antaranya bertanggung jawab, mandiri, toleran, produktif, bekerja sama, dan lain-lain, di samping dukungan kemampuan memanfaatkan informasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, guru membutuhkan bantuan dan dukungan dalam memahami dan mempraktekkan strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Beberapa upaya yang dapat mendukung guru adalah meningkatkan proses pembelajaran, di antaranya.

- 1) Menggunakan buku petunjuk guru dan buku siswa dan bahan pembantu lainnya secara efektif.

- 2) Mengembangkan metodologi dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel sesuai dengan tujuan.
- 3) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 5) Mengenali karakteristik siswa baik fisik, psikis, bakat, minat maupun kebutuhannya sebagai bahan pertimbangan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Meningkatkan kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk dikomunikasikan/dipublikasikan.
- 7) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan holistik.
- 8) Mengoptimalkan informasi dan teknologi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- 9) Melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Pada konteks kurikulum merdeka, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu prinsip pembelajaran yang digunakan harus memiliki mengarahkan sebagai berikut.

- (1) peserta didik mencari tahu;
- (2) berbasis aneka sumber belajar;
- (3) penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) manajemen terpadu;
- (6) pembelajaran dengan jawaban multi dimensi;
- (7) pembelajaran ketrampilan aplikatif;
- (8) keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dengan keterampilan

mental (softskills); (9) pembelajaran pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai ketaladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas; (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan/SKL, sasaran supervisi pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi. Kegiatan pengawasan proses pembelajaran secara berkala, terukur dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berkenaan dengan kompetensi supervisi sekaligus sebagai manifestasi kepemimpinan dalam proses pembelajaran akan berdampak pada suksesnya implementasi kurikulum yang akan mengerucut pada peta mutu pembelajaran dan profil mutu guru, oleh karena itu melalui kegiatan supervisi akademik/pembelajaran penanda itu akan terlihat secara akademik keterukurannya dalam sebuah implementasi kurikulum di sekolah.

A. Tujuan Umum Supervisi akademik Secara Umum

Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan

bagi murid- muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendapat lain menurut Sergiovanni (1987), kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk (a) Pengembangan Profesionalisme; (b) Pengawasan Kualitas; (c) Penumbuhan Motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan umum supervisi akademik secara umum adalah untuk pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas guru dan menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

B Tujuan Supervisi akademik berbasis TQM

- 1) Tujuan pelaksanaan supervisi akademik berbasis Total Quality Management (TQM) adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM:
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran: Supervisi akademik berbasis TQM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan pendekatan TQM, supervisi akan fokus pada identifikasi dan peningkatan proses pengajaran yang efektif, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan pemenuhan standar pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru: Supervisi akademik berbasis TQM memberikan kesempatan bagi guru

untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Dalam proses supervisi, guru akan mendapatkan umpan balik konstruktif tentang kinerja mereka, serta rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan pengajaran. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas.

- 4) Mendorong kolaborasi dan kerjasama: Supervisi akademik berbasis TQM mendorong kolaborasi dan kerjasama antara supervisor, guru, dan staf sekolah. Dalam pendekatan ini, supervisor bukan hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dan staf sekolah akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi, memberikan masukan, serta berkolaborasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.
- 5) Mengukur dan meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan: Supervisi akademik berbasis TQM juga bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses supervisi, lembaga pendidikan dapat memperoleh umpan balik yang berharga tentang kualitas pendidikan yang mereka berikan. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan: Melalui penerapan prinsip-prinsip TQM, supervisi akademik

akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, ketidaksesuaian, atau kelemahan dalam sistem pendidikan, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan yang tepat waktu dan meningkatkan manajemen proses pendidikan.

Dengan tujuan-tujuan ini, pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM dapat membantu lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

C. Manfaat Supervisi Akademik Berbasis TQM

Manfaat yang diperoleh guru dengan adanya supervisi akademik berbasis TQM adalah:

- 1) Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan.

D. Fungsi Supervisi Akademik Berbasis TQM

Supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Model supervisi akademik berbasis TQM membangun dan memberdayakan mutu sumber daya guru dan kepala sekolah untuk berkembang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model supervisi akademik berbasis TQM mengedepankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontroling berbasis mutu.

E. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM dapat dinilai keberhasilannya melalui sejumlah indikator yang mencerminkan pencapaian kualitas dan peningkatan dalam pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan:

1) Peningkatan Kualitas Pengajaran.

Tingkat kualitas pengajaran yang meningkat adalah salah satu indikator penting. Hal ini dapat diukur melalui observasi kelas, penggunaan instrumen evaluasi, dan penilaian kinerja guru.

Peningkatan kualitas pengajaran dapat tercermin dalam penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penerapan strategi pembelajaran yang efektif, dan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Peningkatan Prestasi Siswa.

Keberhasilan supervisi akademik berbasis TQM dapat dilihat melalui peningkatan prestasi siswa. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan hasil ujian, penilaian formatif dan sumatif, serta data akademik lainnya. Jika pelaksanaan supervisi yang efektif telah membantu meningkatkan kualitas pengajaran, maka seharusnya akan tercermin dalam peningkatan prestasi siswa.

3) Partisipasi dan Keterlibatan Guru.

Tingkat partisipasi dan keterlibatan guru dalam proses supervisi akademik adalah indikator penting. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan keterlibatan guru dalam kegiatan supervisi, semakin besar kemungkinan adopsi dan implementasi prinsip-prinsip TQM dalam pengajaran. Hal ini dapat diukur melalui tingkat kehadiran dalam pelatihan, partisipasi dalam kegiatan refleksi dan kolaborasi, serta implementasi perbaikan yang dihasilkan dari proses supervisi.

4) Peningkatan Dukungan Kepala Sekolah.

Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan supervisi akademik berbasis TQM. Peningkatan dukungan kepala sekolah dapat dilihat dalam pengalokasian sumber daya, peluang pengembangan profesional, dan pengakuan terhadap praktik pengajaran yang baik. Kepala sekolah yang mendukung dan mendorong adopsi

prinsip-prinsip TQM akan berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan supervisi.

5) Perbaikan Berkelanjutan.

Suatu indikator keberhasilan supervisi akademik berbasis TQM adalah adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran. Supervisi yang efektif harus menghasilkan perbaikan berkesinambungan dalam praktik pengajaran dan proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat melalui adopsi praktik terbaik, penggunaan umpan balik secara teratur, dan implementasi tindakan perbaikan yang berkelanjutan.

6) Penting untuk dicatat bahwa indikator keberhasilan ini perlu disesuaikan dengan konteks dan tujuan spesifik dari setiap institusi pendidikan. Dengan menggunakan indikator ini, sekolah dapat mengevaluasi dan memantau keberhasilan implementasi supervisi akademik berbasis TQM.

BAB II. MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TQM

A. PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TQM

Model Supervisi Akademik Berbasis TQM (*Total Quality Management*) adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* ke dalam sistem pendidikan, khususnya dalam konteks supervisi akademik. Tujuan utama dari model ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan cara yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip *Total Quality Management*, yang awalnya dikembangkan untuk industri dan bisnis, diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan proses pendidikan terus ditingkatkan. Berikut adalah beberapa prinsip inti yang menjadi landasan dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM:

1) Kepemimpinan yang kuat.

Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk memastikan kesuksesan penerapan model ini. Para pemimpin sekolah harus mempraktikkan nilai-nilai TQM dan memberikan arahan yang jelas kepada semua anggota staf.

2) Fokus pada pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah siswa. Model ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan siswa,

mengukur kepuasan mereka, dan berupaya untuk memenuhi harapan mereka dalam proses pembelajaran.

3) Keterlibatan semua pihak terkait.

Model Supervisi Akademik Berbasis TQM mengedepankan keterlibatan semua anggota staf, termasuk guru, kepala sekolah, staf pendukung, dan orang tua. Kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi.

4) Pendekatan berbasis bukti.

Model ini menekankan pengambilan keputusan berdasarkan bukti dan data yang dapat diukur. Evaluasi yang berkelanjutan dan menggunakan data menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

5) Peningkatan berkelanjutan.

Prinsip utama TQM adalah peningkatan berkelanjutan. Dalam konteks supervisi akademik, model ini mendorong guru dan pengawas untuk terus mengembangkan keterampilan, mengadopsi praktik terbaik, dan berinovasi dalam pengajaran dan pembelajaran.

Dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai alat bimbingan dan pengembangan profesional bagi guru. Pengawas bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu merencanakan strategi perbaikan yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Melalui penerapan Model Supervisi

Akademik Berbasis TQM, sekolah dapat menciptakan budaya pembelajaran yang inklusif, berfokus pada siswa, dan berorientasi pada hasil. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa dan kesuksesan mereka di masa depan.

Tabel 2.1 Perbandingan model Faktual dan model Supervisi Akademik berbasis TQM

Tahapan	Model Faktual	Model Supervisi Akademik Berbasis TQM
Perencanaan (<i>Planning</i>) dan Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program kerja kepala sekolah disusun mandiri tanpa melibatkan kebutuhan guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program kerja kepala sekolah didasarkan kebutuhan guru
Pelaksanaan ✓ Instrumen yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi ✓ Frekuensi supervisi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah menggunakan instrumen baku dari dinas ▪ Kepala sekolah melakukan supervisi berdasarkan jadwal yang dibuat kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah menggunakan instrumen check list analisis kebutuhan. ▪ Kunjungan kelas didasarkan pada kebutuhan guru yang disampaikan kepada kepala sekolah yang telah disepakati kedua belah pihak
✓ Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah kurang melibatkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya komunikasi dua

	<p>guru dalam melakukan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa tidak memiliki hak memberikan umpan balik 	<p>arah antara kepala sekolah dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memberikan umpan balik terhadap proses KBM selama ini
✓ Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah kurang melibatkan guru ▪ Tindak lanjut tidak dilaksanakan sesuai hasil supervisi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan kepala sekolah membuat kesepakatan dan perencanaan untuk tindak lanjut; ▪ Guru melaksanakan program tindak lanjut sesuai dengan hasil kesepakatan

B.SUMBER DAYA YANG TERLIBAT DALAM MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TQM

Dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru memiliki peran dan fungsi yang penting. Berikut adalah penjelasan mengenai peran dan fungsi masing-masing dalam model tersebut:

1. PERAN KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut:

1) Kepemimpinan.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menerapkan Model Supervisi Akademik Berbasis TQM. Mereka bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan seluruh staf sekolah dalam mengadopsi prinsip-prinsip TQM.

2) Kebijakan dan Strategi.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pendidikan yang berorientasi pada kualitas dan kesuksesan siswa. Mereka harus memastikan bahwa prinsip-prinsip TQM tercermin dalam kebijakan sekolah.

3) Dukungan dan Sumber Daya.

Kepala sekolah harus menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan Model Supervisi Akademik Berbasis TQM. Ini termasuk alokasi anggaran, fasilitas, waktu untuk pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan emosional dan motivasi bagi staf sekolah.

2. PERAN PENGAWAS SEKOLAH

Pengawas sekolah berperan dalam kegiatan supervisi ini sebagai berikut:

1) Supervisi dan Pendampingan.

Pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada kepala sekolah yang menemukan masalah atau kendala dalam pelaksanaan supervisi.

2) Evaluasi.

Pengawas sekolah melakukan evaluasi terhadap praktik pengajaran di kelas berdasarkan data kepala sekolah. Mereka mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memberikan rekomendasi perbaikan.

3) Pelatihan dan Pengembangan.

Pengawas sekolah membantu dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Mereka dapat menyediakan bimbingan individual, sesi pelatihan kelompok, atau sumber daya pendukung untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka.

3.PERAN GURU

Guru dalam supervisi akademik berperan sebagai pengembangan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Guru memiliki peran utama dalam menyampaikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM, guru diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Kolaborasi dan Refleksi: Guru berkolaborasi dengan pengawas sekolah dan rekan kerja untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik. Mereka terlibat dalam refleksi berkelanjutan tentang

pengajaran mereka dan menerapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dan evaluasi yang diterima.

4.PERAN SISWA

Siswa sebagai pelanggan sekolah berperan memberikan umpan balik secara tidak langsung terhadap pembelajaran yang mereka terima dari guru.

Jadi, secara keseluruhan, peran dan fungsi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru dalam Model Supervisi Akademik Berbasis TQM saling melengkapi untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Mereka bekerja secara kolaboratif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif bagi siswa.

BAB III. LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TQM

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik tahapan/siklus yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Alur siklusnya meliputi, **pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut**, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan pelaporan.

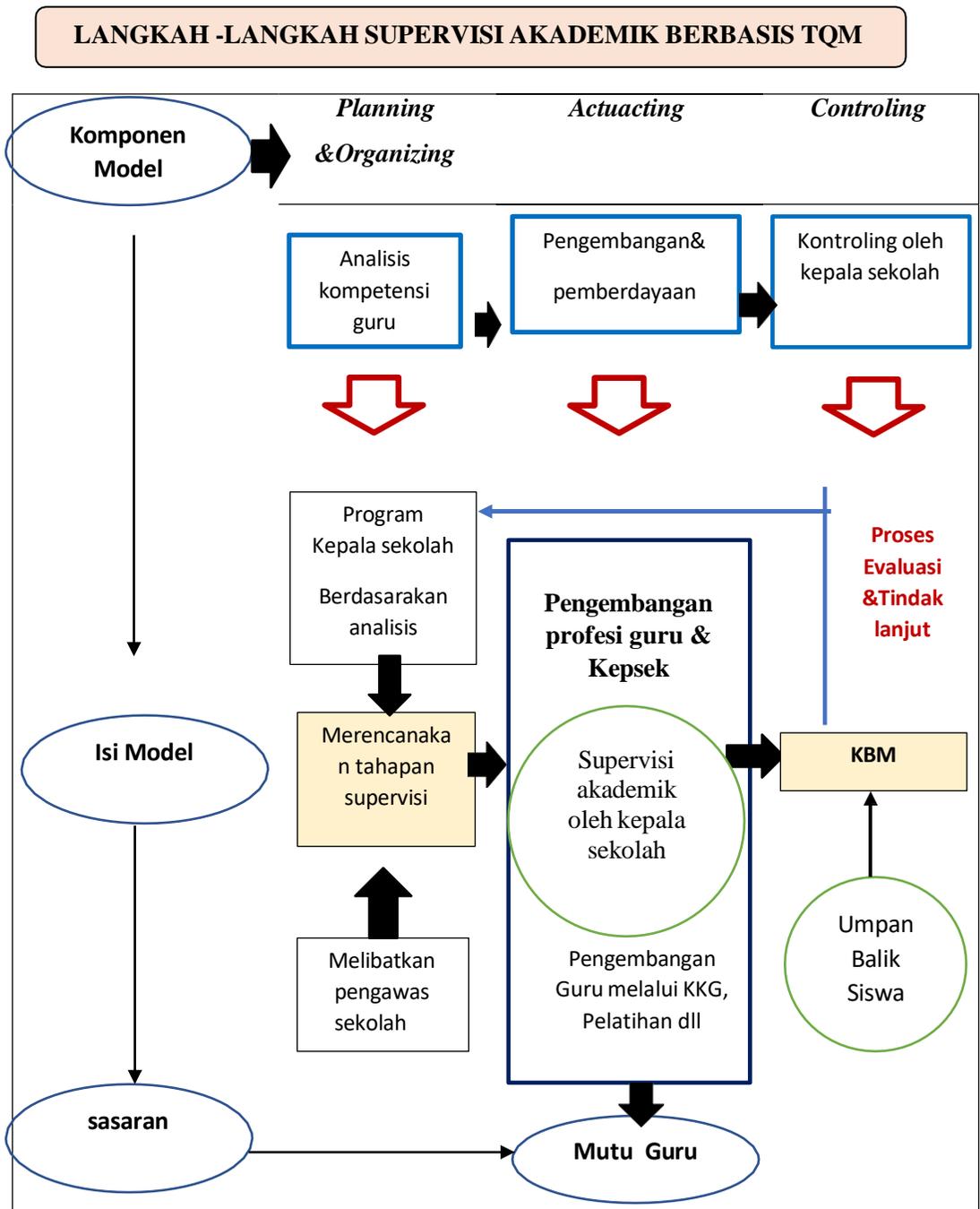
3. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan

tindakan untuk pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Pada dasarnya terhadap hubungan hirarkis antara antara kegiatan pemantauan, supervisi dan pelaporan. Hasil pemantauan dan supervisi pemantauan itu tampil dalam wujud data berupa kondisi riil, kenyataan yang sebenarnya, dan fakta otentik, biasanya dapat berupa catatan, rekaman, dan dokumentasi. Untuk mendapatkannya dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Tentu saja cara dan teknik itu memerlukan instrumen pemantauan. Instrumen itu pada hakikatnya adalah instrumen pengumpulan data, informasi, dan fakta tentang kondisi riil dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM meliputi langkah sebagai berikut:

- 1. *Planning* (Perencanaan)**
- 2. *Organizing* (Pengorganisasian)**
- 3. *Actuating* (Pelaksanaan)**
- 4. *Controlling* (Kontrolling/ Evaluasi)**



Gambar 4.2 Model Final Supervisi Akademik Berbasis TQM

Keterangan:

Berdasarkan gambar bagan model di atas, Inti dari model ini adalah adanya pemberdayaan mutu serta kolaborasi antar sumber daya mulai dari kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah dan siswa.

Langkah perencanaan dan organizing

Kepala sekolah melkakukan analisis kompetetensi guru. Hasil analisis kompetensi ini dapat digunakan untuk penyusunan program kepala sekolah yang didasarkan pada analisis kebutuhan guru. Dalam penyusunan program kepala sekolah, pengawas sekolah memiliki peran sebagai *coaching* dan supervisor. Setelah program disusun dan divalidasi pengawas sekolah maka kepala sekolah melakukan perencanaan tahapan supervisi dengan melakukan kesepakatan dengan guru dengan meminta *coaching* dari pengawas sekolah.

Langkah Pelaksanaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru yang sudah didapatkan, maka kepala sekolah melakukan pengembangan dan pemberdayaan diri melalui diklat atau kegiatan lain jika merasa kemampuannya masih kurang. Setelah kepala sekolah memilki kompetensi yang baik tentang supervisi maka kepala sekolah melakukan supervisi. Dalam proses ini guru memilki kesempatan untuk pengembangan diri. Berdasarkan kebutuhan guru, guru boleh mealkuakn pengembangan diri melalui kegiatan KKG, pelatihan dan lainnya. Kepala sekolah juga harus meningkatkan profesionalisme sebagai seorang supervisor dan *leader*.

Langkah Kontroling

Kepala sekolah dan pengawas sekolah melakukan proses kontroling terhadap kegiatan supervisi. Jika kepaqla sekolah mengalami kesulitan maka pengawas sekolah akan berperan untuk meberikan *coaching*. Kegiatan kontroling ini terjadi proses evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang nantinya sebagai bahan tindak lanjut pada program kepala sekolah berikutnya. Siswa mendapat hak menilai tentang pelaksanaan guru dalam mengajar, membimbing dan melatih di kelas maupunluar kelas.

Supervisi akademik berbasis TQM mengutamakan mutu/ kualitas serta kepuasan pelanggan.

1.PERENCANAAN/ PLANNING SUPERVISI

Dalam perencanaan model sipervisi berbasis TQM, kepala sekolah secara terbuka memberikan ruang terbuka bagi guru dalam menuangkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sistem bottom up menjadi pola yang diterapkan dalam rangka memperbaiki mutu/ kualitas dan pelayanan pelanggan. Dalam model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management (TQM)*, berikut adalah langkah-langkah perencanaan yang dapat Anda ikuti:

1) Menetapkan tujuan.

Identifikasi tujuan utama dari supervisi akademik berbasis TQM. Tujuan ini harus sejalan dengan misi dan visi sekolah serta fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, tujuan mungkin termasuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memperbaiki proses evaluasi.

2) Mengidentifikasi indikator kualitas.

Tentukan indikator kualitas yang relevan dan dapat diukur untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi akademik. Misalnya, indikator kualitas dapat mencakup tingkat pencapaian siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, umpan balik positif dari orang tua, dan tingkat kepuasan siswa.

3) Menyusun skala kebutuhan guru.

Hal ini kepala sekolah menyusun kebutuhan guru berdasarkan masukan dari guru. Kebutuhan kompetensi atau pengembangan diri. Kepala sekolah menjadi mitra guru dalam mengemangkan mutu guru.

4) Mengumpulkan data.

Kumpulkan data dan informasi yang relevan untuk menganalisis keadaan saat ini dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Data dapat berasal dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, observasi kelas, survei siswa dan orang tua, serta catatan kinerja guru.

5) Menganalisis data.

Analisis data untuk mengidentifikasi tren, pola, dan masalah yang muncul. Identifikasi area yang memerlukan perhatian khusus dan pahami akar penyebab masalah tersebut. Dengan analisis yang tepat, Anda dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang tindakan perbaikan yang harus diambil.

6) Menyusun rencana tindakan.

Berdasarkan temuan analisis data, susun rencana tindakan yang jelas dan terukur. Rekomendasikan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan proses pengajaran. Pastikan rencana tersebut mencakup langkah-langkah spesifik, tanggung jawab yang ditetapkan, dan jadwal pelaksanaan.

7) Melibatkan stakeholder.

Melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, staf pendukung, siswa, dan orang tua dalam perencanaan dan implementasi supervisi akademik berbasis

TQM. Pastikan mereka memahami tujuan, manfaat, dan peran mereka dalam melaksanakan rencana tindakan.

8) Implementasi.

Terapkan rencana tindakan dengan hati-hati. Berikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Pastikan semua langkah yang direncanakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

9) Monitoring dan evaluasi.

Lakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan rencana tindakan. Tinjau kemajuan yang dicapai, identifikasi kendala atau hambatan, dan lakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan pemantauan yang baik, Anda dapat memastikan bahwa perbaikan terus terjadi dan kualitas pendidikan terus meningkat.

10) Umpan balik

Langkah-langkah dalam mempersiapkan kegiatan supervisi, yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah antara lain adalah penyusunan program dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi.

1. Penyusunan Rencana Program Supervisi

Perlu diperhatikan bahwa untuk melihat keterukuran kegiatan supervisi Kepala Sekolah harus melakukan penyusunan rencana program supervisi, salah satu contoh pada Lampiran 1 dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh kepala sekolah. Berikut ini adalah beberapa hal dan pendukung yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan program supervisi, yakni berikut.

2. ORGANIZING SUPERVISI

Langkah pengorganisasian atau organizing melibatkan pengelolaan sumber daya, struktur organisasi, dan distribusi tugas untuk mencapai tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah-langkahnya:

1) Menetapkan struktur supervisi.

Kepala sekolah menjelaskan dan menentukan struktur supervisi kepada guru. Kepala sekolah menetapkan tugas dan tanggung jawab guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi guru.

2) Menyusun jadwal supervisi.

Membuat jadwal supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Jadwal disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan supervisi yang berbeda.

3) Menyiapkan sumber daya supervisi.

Kepala sekolah harus menentukan sumber daya yang akan terlibat dalam supervisi akademik meliputi kesiapan kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai supervisee, sarana prasarana yang mendukung seperti media pembelajaran.

4) Mendefinisikan proses supervisi. Kepala sekolah menjelaskan proses pelaksanaan supervisi secara jelas yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut supervisi.

5) Mengkomunikasikan ekspektasi.

Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi, lingkup evaluasi, dan manfaat yang diharapkan. Berikan petunjuk yang jelas

tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam proses supervisi.

6) Koordinasi dan kolaborasi.

Pastikan ada koordinasi yang baik antara anggota tim supervisi dan stakeholder lainnya, seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendukung. Kolaborasi yang efektif memastikan adanya sinergi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

7) Pelatihan dan pengembangan.

Pastikan anggota tim supervisi menerima pelatihan dan pengembangan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pengamatan kelas, penggunaan instrumen evaluasi, keterampilan komunikasi, dan manajemen konflik.

8) Membangun sistem pelaporan.

Kepala sekolah dan guru menyepakati format laporan supervisi yang akan dibuat.

9) Memantau dan mengevaluasi.

Monitor dan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik secara teratur. Tinjau efektivitas proses pengorganisasian yang telah ditetapkan. Identifikasi kendala atau hambatan dan lakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas supervisi.

Pengorganisasian yang baik dalam model supervisi akademik berbasis TQM membantu menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan supervisi dengan efisien dan efektif.

3. ACTUATING/ PELAKSANAAN SUPERVISI

Dalam model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM), langkah pelaksanaan atau acting melibatkan implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM:

1) Implementasikan rencana tindakan.

Kepala sekolah melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun selama langkah perencanaan. Langkah-langkah yang direncanakan dijalankan sesuai jadwal yang ditetapkan. Kepala sekolah harus melibatkan semua stakeholder yang terkait dalam pelaksanaan tindakan perbaikan.

2) Observasi kelas

Lakukan observasi kelas secara teratur untuk memantau pengajaran dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi harus dilakukan dengan menggunakan pedoman dan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Amati kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran serta identifikasi area yang perlu perbaikan. Adapun langkah supervisi di kelas sebagai berikut:

- 3) Berikan umpan balik: Setelah melakukan observasi kelas, berikan umpan balik konstruktif kepada guru. Fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan berikan saran konkret untuk perbaikan. Berikan apresiasi dan pengakuan atas keberhasilan yang telah dicapai. Pastikan umpan balik disampaikan dengan cara yang mendukung dan membantu guru untuk berkembang.
- 4) Dukungan dan bimbingan.
Selain memberikan umpan balik, berikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Sediakan pelatihan, lokakarya, atau sumber daya tambahan yang relevan untuk membantu guru meningkatkan praktik pengajaran mereka. Juga, dorong guru untuk mengembangkan rencana tindakan individu yang mendukung pengembangan profesional mereka.
- 5) Memonitor dan mengevaluasi.
Lakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan. Tinjau kemajuan yang dicapai, identifikasi kendala atau hambatan, dan lakukan penyesuaian jika diperlukan. Gunakan data dan informasi yang diperoleh untuk menginformasikan keputusan lebih lanjut dan untuk membuat perbaikan yang berkelanjutan.
- 6) Kolaborasi dan pertukaran informasi.
Dukung kolaborasi dan pertukaran informasi antara anggota tim supervisi, guru, dan stakeholder lainnya. Fasilitasi pertemuan, diskusi, atau forum yang memungkinkan berbagi pengalaman, pembelajaran bersama, dan pemecahan masalah

secara kolektif. Kolaborasi dan pertukaran informasi yang efektif dapat memperkuat pengawasan dan menghasilkan perbaikan yang lebih baik.

7) Mengukur hasil.

Melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampak dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Bandingkan hasil dengan indikator kualitas yang ditetapkan selama langkah perencanaan. Tinjau kemajuan yang telah dicapai dan identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Tabel 3.2 Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis TQM

Pra Supervisi	Saat Supervisi	Pasca Supervisi
<p>1. Kepala sekolah menyiapkan perangkat supervisi dan RPP /modul ajar guru</p> <p>2. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang akan disupervisi</p> <p>a. Kesiapan materi</p> <p>b. Pemahaman materi instrumen supervisi</p> <p>c. Kesiapan media</p> <p>d. Kesiapan rencana</p>	<p>1. Kepala sekolah melakukan observasi langsung ke kelas atau melalui pemantauan CCTV</p> <p>2. Kepala sekolah mengamati dengan seksama terhadap guru saat mengajar.</p> <p>3. Kepala sekolah melakukan observasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi;</p>	<p>1. Kepala sekolah membuat laporan supervisi</p> <p>2. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi melalui training/pelatihan/ magang.</p> <p>3. Kepala sekolah membuat laporan khusus hasil supervisi sebagai bahan penyusunan program tahun depan;</p> <p>4. Kepala sekolah melakukan evaluasi secara</p>

<p>pembelajaran</p> <p>3. Pengecekan keabsahan RPP/modul ajar</p> <p>4. Memastikan guru telah siap disupervisi</p>	<p>4. Kepala sekolah meminta umpan balik siswa terhadap proses KBM yang disampaikan guru selama supervisi maupun hari biasa.</p>	<p>.berkelanjutan sampai tercapai tujuan;</p> <p>5. Kepala sekolah melakukan pengukuran tingkat kepuasan guru dan siswa;</p>
--	--	--

4. CONTROLLING

Dalam model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM), langkah controlling atau kontroling kepala sekolah melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik serta tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam kontroling kepala sekolah dalam model supervisi akademik berbasis TQM:

1) Pengumpulan data dan informasi.

Kepala sekolah harus secara teratur mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Data tersebut dapat meliputi hasil observasi kelas, laporan umpan balik, hasil evaluasi siswa, dan evaluasi kinerja guru.

2) Analisis data.

Kepala sekolah perlu menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan. Identifikasi tren,

pola, dan temuan penting dari data tersebut. Hal ini membantu kepala sekolah dalam memahami kondisi aktual dan kemajuan yang telah dicapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Evaluasi kinerja.

Evaluasi kinerja adalah langkah penting dalam kontroling kepala sekolah. Evaluasi ini mencakup evaluasi kinerja anggota tim supervisi, guru, dan staf pendukung terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik. Tinjau sejauh mana tugas dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik, dan berikan umpan balik kepada individu terkait untuk memperbaiki kinerja mereka.

4) Penyusunan laporan.

Kepala sekolah harus menyusun laporan yang mencakup hasil pengumpulan data, analisis, dan evaluasi. Laporan ini harus mencerminkan kemajuan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Laporan tersebut juga dapat berisi rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

5) Komunikasi dengan stakeholder.

Kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan semua stakeholder terkait, termasuk anggota tim supervisi, guru, staf pendukung, siswa, dan orang tua. Bagikan informasi tentang hasil evaluasi, temuan penting, dan langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan. Dorong diskusi dan kolaborasi untuk mencapai pemahaman bersama dan dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

6) Pengawasan berkelanjutan.

Kontroling kepala sekolah tidak hanya merupakan langkah satu kali, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan. Kepala sekolah harus secara terus-menerus memantau pelaksanaan supervisi akademik, melibatkan diri dalam pengembangan profesional guru, dan memastikan tindakan perbaikan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai jadwal.

7) Perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh, kepala sekolah perlu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Berkomitmen untuk melanjutkan siklus pengawasan, menetapkan tujuan perbaikan yang jelas, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

Dengan langkah-langkah *controlling* kepala sekolah dalam supervisi akademik berbasis TQM, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kualitas pendidikan terus ditingkatkan dan seluruh sistem pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

BAB IV.MENYUSUN LAPORAN HASIL SUPERVISI

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Pelaporan supervisi akademik adalah representasi semua kegiatan supervisi selama kurun waktu tertentu semester atau tahunan. Kebermaknaan dan keterukuran hasil pelaporan supervisi akademik akan mencerminkan profil mutu guru dan sebagai penanda baik/buruknya mutu pembelajaran. Laporan sederhana hasil supervisi akademik sedikit-dikitnya memuat (1) Pendahuluan/ Latar Belakang, (2) Hasil Supervisi, dan (3) Kesimpulan/ Penutup. Berikut adalah salah satu contoh sistematika laporan supervisi akademik yang lengkap meliputi berikut.

Halaman Judul Kata Pengantar Daftar Isi

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Kerangka Pikir

Bab III. Pendekatan dan Metode

Bab IV. Hasil Supervisi

Bab V. Kesimpulan/ Penutup

Daftar Pustaka

Lampiran- lampiran (Rekaman Hasil Supervisi)

BAB V. TINDAK LANJUT SUPERVISI

Kegiatan akhir pengawasan proses adalah tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang meliputi berikut.

- 1) Penguatan dan penghargaan padapendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar.
- 2) Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

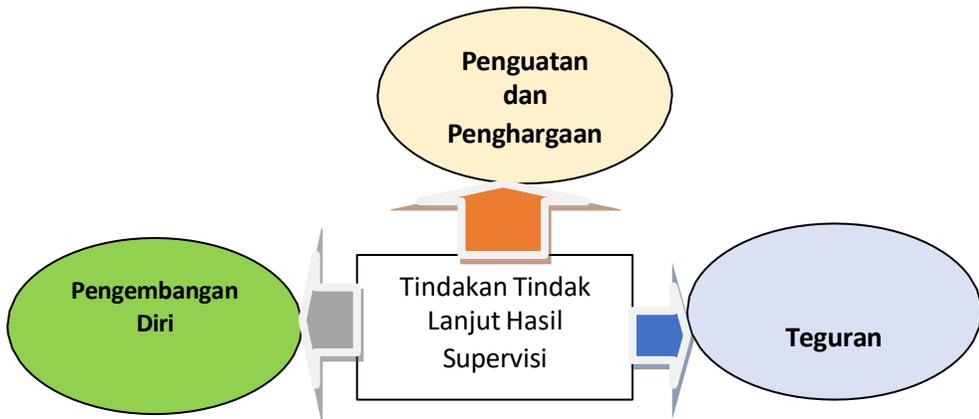
Adapun hal-hal yang dilihat pada tindak lanjut adalah ruang lingkup hasil supervisi dalam hal ini adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
- 2) peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;

- 3) pembentuk karakter, pola pikir dan kebebasan berpikir peserta didik sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif,
- 4) berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
- 5) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep,
- 6) tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh pendidik; dan
- 7) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
 - ✓ meningkat rasa ingin tahunya;
 - ✓ mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
 - ✓ memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
 - ✓ mengolah informasi menjadi pengetahuan;
 - ✓ menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
 - ✓ mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
 - ✓ mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar

Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh kepala kepala sekolah terhadap guru yang dsupervisi. Terdapat alternatif tindak lanjut : (1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; (2) Teguran

yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan (3) Pengembangan diri yaitu Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.



Gambar 5.1 Tindakan Tinak lanjut Supervisi

Pendidik perlu penguatan atas kompetensi yang dicapainya. Penguatan adalah bentuk membenaran, bentuk legalisasi, dan bentuk pengakuan atas kompetensi yang dicapainya. Pengakuan seperti ini diperlukan oleh pendidik, bukan hanya sebagai motivasi atas keberhasilannya, tetapi juga sebagai kepuasan individu dan kepuasan profesional atas kerja kerasnya. Penguatan seperti ini jarang, bahkan hampir tidak diterima oleh pendidik. Penghargaan bagi pendidik yang telah memenuhi standar perlu diberikan. Hal itu akan membedakan antara guru yang berkompetensi standar dengan yang belum standar. Bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi pada satuan pendidikan bersangkutan atau ditentukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah yang menjadi pengawasnya.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Teguran dapat dilakukan dengan cara lisan atau tertulis. Idealnya, untuk memenuhi persyaratan administratif, teguran sebaiknya disampaikan secara tertulis sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan didokumentasikan. Jika teguran itu berhasil memotivasi guru, kegiatan tersebut akan bermakna positif baik bagi yang bersangkutan. Intinya, teguran yang bersifat mendidik adalah teguran yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan positif. Tindak lanjut yang terakhir adalah merekomendasikan agar pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran. Rekomendasi itu bukan hanya bermakna bagi guru, tetapi juga bermakna bagi institusi tempat pendidik bertugas untuk meningkatkan kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

- 1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya.
- 2) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 3) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Sedangkan untuk melaksanakan pembinaan bagi guru maka perlu diperhatikan lima langkah pembinaan kemampuan pendidik melalui supervisi akademik, yaitu:

- 1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,**
- 2) analisis kebutuhan,**
- 3) mengembangkan strategi dan media,**
- 4) menilai, dan**
- 5) revisi.**

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1. Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam hal berikut.

- a. Menggunakan secara efektif petunjuk bagi pendidik dan bahan pembantu pendidik lainnya.
- b. Menggunakan buku teks secara efektif.
- c. Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/in-service training.

- d. Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- e. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- f. Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa.
- g. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- h. Mengelompokan siswa secara lebih efektif.
- i. Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- j. Berkooperasi dengan pendidik lain agar lebih berhasil.
- k. Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- l. Meraih moral dan motivasi mereka sendiri.
- m. Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- n. Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- o. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Tabel 5.1. Daftar Tindak lanjut Supervisi

No	Nama Guru	Mata pelajaran/Tema	Kelas	Hasil nilai	Catatan khusus	Tindaklanjut	Realisasi tindak lanjut	Waktu pelaksanaan

BAB VI. PENUTUP

Dalam dunia pendidikan, model supervisi akademik berperan penting dalam memastikan kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menerapkan model supervisi berbasis TQM (*Total Quality Management*). Model ini telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengoptimalkan potensi siswa, dan mencapai keunggulan akademik. Melalui bab ini, kita telah menjelajahi pentingnya model supervisi akademik berbasis TQM dan bagaimana pendekatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas pendidikan.

Pertama-tama, model supervisi akademik berbasis TQM mengarah pada pengembangan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan, termasuk administrator, guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan ini menciptakan keterlibatan aktif dari semua pihak dan mendorong kolaborasi yang erat antara mereka. Dengan demikian, model ini mempromosikan iklim kerjasama yang positif dan berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi.

Keberhasilan model supervisi akademik berbasis TQM juga terletak pada fokusnya pada peningkatan berkelanjutan. Dalam TQM, setiap aspek proses pendidikan dievaluasi secara terus-menerus untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui pengumpulan dan analisis data yang berkualitas, model ini memungkinkan identifikasi penyimpangan atau kelemahan dalam sistem pendidikan. Dengan pemantauan dan tindak lanjut yang tepat, supervisi akademik berbasis TQM membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang

dinamis dan adaptif yang memperhatikan perubahan kontekstual dan kebutuhan siswa.

Selain itu, model supervisi akademik berbasis TQM menempatkan penekanan yang kuat pada pengukuran kinerja dan pencapaian tujuan. Melalui penetapan indikator kinerja yang jelas dan pengukuran yang terukur, supervisi ini memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana prestasi akademik tercapai. Dengan demikian, model ini mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab individu dan organisasi dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Pentingnya model supervisi akademik berbasis TQM juga terletak pada efek positifnya terhadap pengembangan profesionalisme para pendidik. Dalam model ini, supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Guru dan administrator didorong untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka melalui pengembangan profesional yang relevan. Ini menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di seluruh sistem pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Terakhir, pentingnya model supervisi akademik berbasis TQM adalah bahwa dapat menciptakan iklim yang mendukung inovasi dan pengembangan kurikulum. Melalui penggunaan data dan umpan balik yang berkualitas, model ini memungkinkan identifikasi tren dan pola yang membantu dalam perencanaan pengajaran yang lebih baik. Hal ini memfasilitasi pengenalan metode pengajaran baru, penggunaan teknologi yang canggih, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Seiring berjalannya waktu, model supervisi ini mendorong pembaruan

dan penyesuaian yang konstan dalam upaya memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, model supervisi akademik berbasis TQM merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan. Melalui keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, fokus pada peningkatan berkelanjutan, pengukuran kinerja yang objektif, pengembangan profesionalisme, dan dukungan inovasi, model ini mendorong pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi. Dalam era yang terus berubah dan kompleks ini, implementasi model supervisi akademik berbasis TQM menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENSI

- Anonymous, (2007) Permendiknas No. 13 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah
- BPSDM dan PMP , 2014, Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013 (Bahan Ajar Diklat Kurikulum 2013), Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Glickman, C.D. (1981). Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anonim. Panduan Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

**INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Tema*)

Sub Tema*)

Pembelajaran*)

Kelas/Semester :

Waktu Pelaksanaan Supervisi :

Kompetensi Dasar :

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
		1	2	3	0	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
A1	Orientasi					
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.					
2	Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
A2	Motivasi					
3	Mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi.					
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran					
A3	Apersepsi					
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik					
6	Mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya					
7	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran					
B.	Kegiatan Inti					
B1	Penguasaan materi pembelajaran					
8	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					
9	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek , dan kehidupan nyata					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
		1	2	3	0	
10	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.					
11	Menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)					
B2	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
13	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan					
14	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat					
15	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar					
16	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
17	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)					
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
B3	Pelaksanaan pembelajaran secara runtut sesuai sintak model pendekatan saintifik*)					
19	Proses Saintifik (5M)					
20	Mengamati					
21	Menanya					
22	Mengumpulkan informasi					
23	Mengolah informasi					
24	Mengkomunikasikan					
25	Discovery/Inquiry Learning					
26	Merencanakan pertanyaan, masalah/ topik yang akan diselidiki					
27	Merencanakan prosedur/ langkah pengumpulan dan data analisis					
28	Mengumpulkan dan menganalisis data					
29	Menarik simpulan (jawaban/ penjelasan ringkas)					
30	Berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah					
31	Presentasi hasil penyelesaian masalah					
32	Problem-based Learning (PBL)					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
		1	2	3	0	
33	Orientasi peserta didik pada masalah					
34	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar					
35	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok					
36	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya					
37	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah					
38	Project-based Learning (PjBL)					
39	Pertanyaan mendasar					
40	Mendesain perencanaan produk					
41	Menyusun jadwal pembuatan					
42	Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek					
43	Menguji hasil					
44	Evaluasi pengalaman belajar					
B4	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)					
45	Creativity					
46	Critical Thinking					
47	Communication					
48	Collaboration					
B5	Dimensi Pengetahuan					
49	Faktual					
50	Konseptual					
51	Prosedural					
52	Metakognitif					
B6	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
53	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.					
54	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					
55	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar					
56	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
57	Menghasilkan kesan yang menarik					
B7	Pengelolaan kelas dan pelibatan peserta didik					
58	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
		1	2	3	0	
59	Merespon positif dengan sikap terbuka terhadap partisipasi peserta didik					
60	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
61	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar					
B8	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
62	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					
63	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					
C.	Kegiatan Penutup					
C1	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut					
64	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.					
65	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pelajaran					
66	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.					
C2	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar					
67	Melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi					
68	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan					
69	Melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio					
	Jumlah Score :					
Nilai Akhir : Nilai Perolehan : X 100 = Predikat: SB /B /C/ K / Nilai Maksimum (69 X 3)= 207						

Keterangan :

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 - 100
Baik (B)	81 - 90

Cukup (C)	71 - 80
Kurang (K)	≤70

1. Umpan Balik Siswa Secara Umum

.....
.....
.....
.....

2. Masukkan terhadap Proses Pembelajaran secara umum:

.....
.....
.....
.....

.....,.....2023

Kepala Sekolah

Guru Yang Disuperfisi

.....
NIP.....

.....
NIP.

Mengetahui
Pengawas Sekolah

.....
NIP.